



Perspektif Komunikasi Yang Efektif dalam Pandangan Islam Berdasarkan Quran Surat An-Nahl Ayat 78

Selamat Said¹, M. Abzar², Abu Bakar Ilham Madani³

^{1,2,3}UINSI Samarinda, Indonesia

E-mail: saidvisioner@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-03 Keywords: <i>Perspective; Communication; Islam.</i>	Communication is carried out in almost every human activity, since waking up from sleep humans are in communication activities, the current development of communication is starting to become a discipline that is studied specifically. The process of interaction between human beings will not be separated from the process of communication. In an Islamic perspective, communication is a da'wah activity in conveying a truth, even if it is one verse. In fact, communication is an activity that gets a lot of explanation and gets special attention because Allah SWT has said which means "And say you to all humans in a good way", besides that, human safety or misfortune depends on his speech, or his mouth (how to communicate).
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-03 Kata kunci: <i>Perspektif; Komunikasi; Islam.</i>	Komunikasi dilakukan di hampir setiap kegiatan manusia, sejak bangun dari tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi, perkembangan dewasa ini komunikasi mulai menjadi suatu disiplin ilmu yang pelajari secara spesifik. Proses interaksi antar sesama manusia tidak akan terlepas dari proses komunikasi. Dalam perspektif Islam komunikasi merupakan aktivitas da'wah dalam menyampaikan sebuah kebenaran walaupun satu ayat. Bahkan komunikasi merupakan suatu aktivitas yang mendapat banyak penjelasan dan mendapat perhatian khusus sebab Allah SWT telah berfirman yang artinya "Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik", selain itu juga selamat atau celaknya manusia tergantung dari lisannya, atau mulutnya (cara berkomunikasi).

I. PENDAHULUAN

Komunikasi telah hadir sejak manusia ditakdirkan dan tercipta di muka bumi ini. Komunikasi menjadi bagian yang inheren dari manusia, sehingga tidak heran jika sebagian besar aktivitas manusia adalah berkomunikasi. Begitulah, komunikasi secara pengetahuan merupakan pengungkapan makna dan simbol yang terbentuk untuk kepentingan dari proses kemanusiaan itu sendiri. Komunikasi melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia dan telah lama terjadi sejak dari zaman Nabi Adam AS. Manusia sebagai makhluk sosial dalam hal ini mempunyai kedudukan dan posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusialah satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya dan mampu mengembangkan diri serta seluruh potensi yang dimilikinya. Allah SWT telah memberi gambaran tentang arti penting proses komunikasi ini, seperti tersirat dalam firmanNya Quran Surat An-Nahl yakni sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan akal budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap atau tingkah laku. Ajaran al-Qur'an tentang etika sosial dan tanggung jawab sosial serta tugas menjaga kemaslahatan diatas bumi. Mengenai etika sosial haruslah didahului dengan landasan etika perorangan. Hanya saja, menurut Ibn 'Asyur, kata al-bayan juga mencakup isyarah-isyarah lainnya, seperti kerlingan mata, anggukan kepala dan lain-lain, namun dewasa ini hal tersebut sudah merupakan bagian komunikasi yang kita kenal dengan komunikasi non verbal. Dengan demikian, al-bayan merupakan karunia yang terbesar bagi manusia. Bukan saja ia dapat dikenali jati dirinya, akan tetapi, ia menjadi pembeda dari binatang.

Kemampuan bicara berarti kemampuan berkomunikasi. Berkomunikasi adalah sesuatu

yang senantiasa dilakukan di hampir setiap kegiatan manusia. Dalam sebuah penelitian telah dibuktikan, hampir 75 % sejak bangun dari tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi. Dengan komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi, dengan komunikasi kita juga dapat menumbuhkan suburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangi kemajuan, dan menghambat pemikiran.

Kenyataan ini sekaligus memberi gambaran betapa kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah untuk dapat dilakukan oleh setiap manusia. Komunikasi merupakan aktivitas yang mempunyai tingkat kompleksitas tersendiri. Hal ini memerlukan kecerdasan dan keterampilan tersendiri bagi setiap individu. Dengan demikian, berkomunikasi secara efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling sukar dan kompleks. Untuk itu, demi terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat, maka harus dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab, yang digambarkan oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu sebuah bentuk komunikasi di mana sang komunikator akan menghargai apa yang mereka hargai; ia berempati dan berusaha memahami realitas dari perspektif mereka, namun yang lebih utama komunikasi juga dalam perspektif islam merupakan sebagai suatu sarana untuk dakwah baik secara lisan maupun perbuatan.

Jika kita berbicara mengenai akhlak dalam Islam, pemahaman umat Islam pada umumnya hampir selalu mengarah pada konsep sopan santun. Manusia dalam aktivitas kesehariannya memerlukan komunikasi. Dengan berkomunikasi seseorang akan menjalin hubungan satu sama lainnya. Komunikasi adalah "proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, melalui Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Bucata & Rizescu, komunikasi memungkinkan terjadinya interaksi. Komunikasi yang efektif meliputi faktor verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal meliputi kata-kata yang jelas dan mudah dipahami. Sedangkan komunikasi nonverbal meliputi penampilan fisik, postur, ekspresi wajah, dan interaksi sentuhan. Menurut Sari, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas individu di komunitasnya. Komunikasi adalah proses memahami dan dipahami melalui ide, fakta, pikiran, dan emosi. Komunikasi yang baik tidak ditentukan oleh

seberapa baik kita mengatakan sesuatu, tetapi seberapa baik kita dipahami.

Sejalan dengan pendapat di atas tentang komunikasi efektif, dalam 'Al-Qur'an meskipun tidak secara langsung membicarakan tentang komunikasi, namun jika ditelusuri melalui ayat-ayatnya ada isyarat dalam 'Al-Qur'an yang mengandung 'prinsip komunikasi', yaitu pada Q.S. An-Nahl ayat 78. Berdasarkan ayat tersebut, pendengaran, penglihatan, dan hati/akal merupakan anugerah Allah yang sangat luar biasa bagi manusia. Peran ketiga elemen manusia tersebut yaitu pendengaran, penglihatan dan hati/akal sangatlah vital, terutama untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara efektif di tempat kerja, di rumah, dan dalam kehidupan adalah salah satu keterampilan terpenting yang dibutuhkan seseorang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (literature review), di mana sumber data diperoleh dari berbagai literatur (Jurnal, Buku dan Kitab Tafsir) yang memiliki kaitan dengan pendidikan keluarga melalui proses komunikasi dan isyarat Al-Quran tentang komunikasi. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, dimana data diperoleh dari sumber berupa buku (Kitab kitab tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Mannar, Tafsir AlAzhar, Tafsir Fi zidil al-Qur'an serta tafsir Al-Misbah), jurnal dan sebagainya. Adapun 'analisis data yang di gunakan adalah analisis isi (content analysis).

1. Objek Penelitian

Peneliti memfokuskan analisis pada kajian Al-Qur'an untuk menjelaskan mengenai komunikasi yang efektif terutama pada QS. An-Nahl ayat 78.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif dengan metode literature review. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data sekunder berupa Al-Qur'an, buku-buku, dan artikel ilmiah terkait.

3. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu unsur dalam penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Teknik ini meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan juga member check),

transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris "communication", secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin communicatus, dan perkataan ini bersumber pada kata communis, dalam kata communis ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna dari Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human communication is the process through which individuals—in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another*. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan juga menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Sedangkan dalam perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan dalam Q.S An Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat dan merasa dengan hati nurani bukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seorang manusia tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini. Dengan kata lain Allah memberikan kemampuan manusia untuk berkomunikasi yang dimana didapatkan dari Indra pendengaran dan penglihatannya. Oleh karena itu, Allah memberikan manusia tiga kemampuan tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasa memberikan manusia

kesempatan untuk mencapai potensi tertingginya. Manusia tidak akan bisa mendapatkan ilmu jika tidak memiliki tiga anggota hal itu.

Untuk itu, setiap Muslim harus bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemampuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Manusia memiliki mata, kuping, serta hati nurani yang menunjukkan betapa besarnya keagungan Allah. Segala hal di dunia ini dalam rencana Allah. Jadi sudah sepatutnya umat Islam beriman kepada-Nya dan jangan menyalahkannya apa yang telah diberikan oleh-Nya.

B. Pembahasan

Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui ibadah-ibadah fardhu (salat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya. Cara (kaifiyah) komunikasi dalam Al-Quran dan Al-Hadits telah di jelaskan dengan secara luas sebagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Komunikasi senantiasa terus berkembang, dengan melahirkan berbagai macam teori-teori dan prinsip-prinsipnya. Istilah komunikasi telah banyak ditulis dengan menekankan pada fokus yang beragam. Keragaman pengertian tersebut disebabkan perbedaan perspektif dalam melihat komunikasi sebagai fenomena sosial. Dari perspektif islam, kita bisa menjawab bahwa Allah yang lebih dulu mengajarkan kita untuk berkomunikasi dengan menggunakan akal dan kemampuann bahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita (An Nahl Ayat 78). Sumber primer komunikasi islam adalah Al-Quran dan Hadits, maka salah satu manfaat komunikasi islam

adalah mendekatkan kita kepada kebenaran Tuhan, karena sumbernya berasal dari Allah SWT sendiri.

Untuk itu, demi terciptanya suasana kehidupan yang harmonis antar anggota masyarakat, maka harus dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab, yang digambarkan oleh Jalaludin Rahmat, yaitu sebuah bentuk komunikasi di mana 'sang komunikator' akan menghargai apa yang mereka hargai; ia berempati dan berusaha memahami realitas dari perspektif mereka.

Pengetahuannya tentang khalayak bukanlah untuk menipu, tetapi untuk memahami mereka, dan bernegosiasi dengan mereka, serta bersama-sama saling memuliakan kemanusiaannya. Adapun gambaran kebalikannya yaitu apabila sang komunikator menjadikan pihak lain sebagai objek; ia hanya menuntut agar orang lain bisa memahami pendapatnya; sementara itu, ia sendiri tidak bisa menghormati pendapat orang lain. Dalam komunikasi bentuk kedua ini, bukan saja ia telah mendehumanisasikan (melecehkan nilai kemanusiaan) mereka sendiri.

Temuan analisis mengungkapkan bahwa teori komunikasi merupakan kebutuhan komunikasi karena teori komunikasi adalah pedoman, acuan, payung dan referensi dari aktivitas komunikasi, namun pada aktivitas komunikasi banyak ditemukan tentang teori-teori komunikasi yang lebih menekankan pada kepentingan individu dibandingkan dengan kepentingan bersama. Sebagian besar teori barat terlalu menekankan pada visi individualisme, cenderung aktif mencapai tujuan personalnya, namun komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam ditemukan pentingnya mewujudkan kebersamaan dan adanya etika dalam komunikasi. Komunikasi dalam perspektif Islam mengharuskan pelibatan emosi yakni komunikasi dengan ekspresi sebagai bentuk aspek nonverbal (visual).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berkomunikasi adalah sesuatu yang senantiasa dilakukan di hampir setiap kegiatan manusia, sejak bangun dari tidur manusia berada dalam kegiatan komunikasi, perkembangandewasa ini komunikasi mulai menjadi suatu disiplin ilmu yang pelajari secara spesifik. Proses interaksi antar sesama manusia tidak akan terlepas dari proses

komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang apabila suatu pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Namun dalam perspektif Islam proses komunikasi masih banyak dari individu yang belum mampu memaksimalkan kemampuan komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Baik berkomunikasi secara horizontal dengan Tuhan maupun komunikasi vertikal antara sesama manusia. Dari pandangan tersebut, maka akan terlihat tentang arti penting bagi kita untuk mempelajari dan meningkatkan kembali kemampuan berkomunikasi kita agar dalam menjalani hidup ini kita bisa berada dalam suatu keharmonisan yang sejatinya itu dimiliki oleh kita semua sebagai Insan Allah yang mulia.

B. Saran

Dengan perkataan lain, masyarakat menjadi rusak apabila isi pesan komunikasi tidak benar, apabila orang menyembunyikan kebenaran karena takut untuk menghadapi establishmen atau rezim yang menegakkan sistemnya di atas penipuan atau penutupan kebenaran menurut Al-Quran tidak akan bertahan lama. Perintah berkata dalam Al-Quran dan hadis menjadi sebuah indikasi wajibnya bagi muslim mengaplikasikan sifat kejujuran dan perkataan benar yang dalam konsep Al-Quran dikenal dengan istilah qaulan sadidan. Debat di dalam ruang publik harus dilakukan dalam sebuah kondisi yang ideal; yakni komunikasi yang di dalamnya tidak ada satu pihakpun yang diperbolehkan melakukan cara pemaksaan, penekanan dan do-minansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akilandeswari, V., Pavithra, M., Mariyam, A. T. & Banu, J. N. The Elements of Effective Communication. New Media Mass Commun. 7, 31-32 (2018).
- Anderson, A. H. & Dobson, H. Effective Marketing: A Skills and ActivityBased Approach. (Blackwell Publishers, 2016).
- Bucăța, G. & Rizescu, A. M. The Role of Communication in Enhancing Work Effectiveness of an Organization. L. Forces Acad. Rev. 22, 49-57 (2017).

- Cohn, H. Developing effective communication skills. *J. Oncol. Pract.* 3, 314–317 (2007).
- Djamarah, S. B. Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. (Rineka Cipta, 2014).
- Kyaw, B. M. et al. Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: Systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *J. Med. Internet Res.* 21, (2019).
- Shannon, C. E. & Weaver, W. The Theory of Mathematical Communication. International Business (THE UNIVERSITY OF ILLINOIS PRESS, 1949).
- Shannon, C. E. & Weaver, W. The Theory of Mathematical Communication. International Business (THE UNIVERSITY OF ILLINOIS PRESS, 1949).
- Salija, K., Muhayyang, M. & Rasyid, M. A. Interpersonal Communication: A Social Harmony Approach. (Badan Penerbit UNM, 2018).
- Santoso, W. & Sudarsih, S. The implementation of effective communication principles in the tuberculosis cadre re-training activity. *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.* 4, 143–150 (2019).
- Sari, D. R., Kartikasari, D. & Ulfah, N. H. Impact of Effective Communication on the Quality of Excellent Service and Patient Satisfaction in the Outpatient Department. *KnE Life Sci.* 2021, 232–244 (2021).
- Sari, R. K. Improvement of Knowledge through Effective Communication Training and Soft Skills. vol. 48 (2021).
- Satori, D. Metode Penelitian. (PT Insan Cendekia, 2016).
- Surwanti, D. IMPROVING EFFECTIVE COMMUNICATION IN STUDENTS' CLASSROOM PRESENTATION. *Journal of English Education E-ISSN* vol. 2 (2019).